Master of Pedagogy and Elementary School Learning (Mapels)
Vol.2, No.2, Juli 2026, pp.203-209
Journal Homepage: https://journals.literaindo.com/mapels
Doi: https://doi.org/10.63461/mapels.v22.209

Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPAS di Kelas V Dengan Menggunakan Model *NHT Di Mis Assu'udiyah*

Mariam Angraeni[1*], Sundahry[2], Iri Hamzah[3]
[1,2,3] Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
Email: *mariamanggraini2@gmail.com

Abstract: Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas kelas V Mis Assu'udiyah Muara bungo yang dilator belakangi obseervasi awal yang menunjukan rendahnya hasil belajar siswa, dapat dilihat berdasarkan nilai ujian semester ahir siswa kelas IV. rata-rata nilai yang di tetapkan tersebut masih di bawah Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang di tetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini menunjukan masih rendahnya hasil belajar siswa pada nilai ujian semester akhir kelas IV tahun ajaran 2024/2025. Oleh karena itu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah Numbered Heasd Together (NHT). Tujuan penelitian ini Mendeskripsikan proses dan hasil belajar kognitif IPAS. Model penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sebjek penelitian ini di lakukan pada siswa kelas V Mis Assu'udiyah Muara Bungo yang berjumblah 17 siswa. Pengumpulan data yang digunakan peneliti ini ada observasi dan tes. Intrusmen pengumpulan data berupa lembar observasi keterlaksanaan model NHT siswa dan lembar soal tes hesil belajar kognitf IPAS. Hasil yang diperoleh penelitian ini pada lembar observasi guru siklus I sebesar 81,25% dan siklus II sebesar 93,75%, pada lembar observasi siswa pada siklus I sebesar 41,17% dan siklus sebesar II 91,16%. Dan hasil tes belajar IPAS siswa pada siklus I siswa yang mencapi KKTP sebesar 58,82% atau 10 dari 17 siswa, dan pada siklus II siswa yang mencapi KKTP sebesar 94,11% atau 16 dari 17 siswa. Hal ini menunjukan adanya peningkatan terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Keywords: Numbered Heads Together; Proses belajar; Hasil Belajar kognitif; IPAS

Article info:
Submitted: 07 September 2025 | Revised: 02 Desember 2025 | Accepted: 24 Desember 2025

How to cite: Angraeni, M. ., Sundahry, S., & Hamzah, I. (2026). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPAS di Kelas V dengan Menggunakan Model Number Heads Together di Mis Assu'udiyah. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, *2*(2), 203-209. https://doi.org/10.63461/mapels.v22.209

A. INTRODUCTION

Menurut Dian Fitra (2023). Pembelajaran mandiri, perubahan mandiri, dan berbagi mandiri Salah satu perubahan utama adalah penggabungan mata pelajaran sains dan studi sosial menjadi sains dan studi sosial dengan tujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan alam dan sosial. Siswa diharapkan mampumenerapkan setiap pembelajaran yang di lakukan ke dalam lingkungan bermasyarakat. Siswa juga diharapkan mampu meningkatkan partisispasi dalam kegiatan masyarakat yang berkaitan pengetahuan alam dan sosial. Menurut Nurhalizah & Hadiyanti (2025) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) mengintegrasikan ilmu alam dan sosial, dengan fokus pada hubungan manusia dan lingkungan. IPAS bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis siswa melalui diskusi dan tukar pikiran. Guru memiliki kebebasan memilih model dan strategipembelajaran yang sesuai agar materi mudah dipahami serta pembelajaran berlangsung efektif. Maka untuk itu agar hasil belajar siswa menjadi optimal diperlukan metode yang menarik untuk diterapkan guru. Menurut Djamaluddin dan Wardana dalam putri (2024) proses belajar mengajar (PBM) merupakan inti pendidikan yang memberi energi bagi peserta didik Keberhasilan pendidikan tergantung pada kemampuan guru untuk memahami kondisi dan karakteristik siswa. Guru perlu menggabungkan berbagai metode dan strategi, karena cara siswa umtuk bisa menagkap pembelajaran itu berbeda-beda pada setiap siswa seperti dengan audio, visual, maupun audiovisual. Pembelajaran audio visual membantu

Master of Pedagogy and Elementary School Learning is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

siswa memami materi informasi dengan baik, karna informasi yang disajikan dibuat dengan semenarik mungkin. Menurut Roojakkers (1991) dalam Edy et al (2022), kegiatan belajar mengajar yang mengaitkan antara guru dan siswa dengan satu tema pada satu ruangan kelas yang sesuai dengan kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Proses pembelajaran meliputi interaksi antar guru dan siswa dimana guru dan siswa memiliki interaksi timbal balik. Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Menurut Hamdan dan Khader Hamna (2022) dalam Motoh et al (2022), memaparkan tentang hasil belajar yang merupakan tolak ukur bagi siswa untuk mengukur dan sebagai laporan prestasi akademi yang telah di capai siswa. Hasil belajar juga di buat untuk membuat strategi pembelajaran selanjutnya yang lebih baik yang memiliki kesamaan dengan apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai. Dengan adanya hasil belajar tersebut siswa dapat mengetahui dimana letak kesalahan mereka. Berdasarkan hasil observasi di MIS Assu'udiyah (21–23 Juli) menunjukkan 64,70% siswa belum tuntas belajar IPAS akibat hambatan selama pembelajaran. Guru kelas V metode ceramah dan penugasan juga sering dipakai dimana hanya fokus kepada guru, sehingga pembelajaran kurang aktif. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif seperti *Numbered Heads Together* (NHT) diperlukan untuk diterapkan agar keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkatkan.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diupayakan untuk dapat mengatasi masalah tersebut, dan dapat membuat interaksi aktif antara guru dan peserta didik serta speserta didik antar pesrta ddik. Model ini bertujuan meningkatkan kerja sama, saling menghargai, dan partisipasi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini juga melatih siswa untuk saling membantu dan dapat di terapkan dalam lingkungan masyarakat. SPendy & Mbagho (2020) menyatakan bahwa model kooperatif *tipe Numbered Heads Together* (NHT) membangkitkan kerja sama antar peserta didik, meningkatkan keaktifan, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam NHT, guru memilih perwakilan kelompok secara acak untuk menjawab tanpa pemberitahuan sebelumnya. Tujuan penelitian ini yaitu Mendeskripsikan peningkatan proses belajar IPAS siswa kelas V Di Mis Assu'udiyah dengn menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together.* Mendeskripsikan peningkatan proses belajar IPAS siswa kelas V Di Mis Assu'udiyah dengn menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together.*

B. METHODS

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui jenis Penelitian Tindakan Kelas. Arikunto (2015) menyebutkan Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis penelitian yang bertindak dan dijalankan oleh pendidik agar dapat menaikkan kualitas proses belajar mengajar di ruang kelasnya. Tekjnik pengolahan data memakai dua jenis teknik yaitu pengolahan data observasi dan pengolahan data tes. Analisis pada data observasi guna mengolah data penilaian kinerja pendidik dan penilaian observasi belajar siswa mengaplikasikan rumus (1) dan pengolahan data tes hasil belajar pada studi ini secara klasikal dihitung mengaplikasikan rumus(2). Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila proses pembelajaran terlaksana ≥75% sesuai rencana dan mendapatkan skor ≥75, dan skor rata-rata capaian belajar siswa meningkat setiap siklus dan ≥75% siswa meraih (KKTP) kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu nilai ≥75.

C. RESULT AND DISCUSSION

1. Hasil Penelitian

Penelitian pada tindakan kelas ini dijalankan lewat 2 jenis siklus dengan setiap siklus mencakup 2 kali pertemuan. Studi dilakukan pada tanggal 31, 1, 7, dan 8 Agustus 2025 di kelas V Mis Assu'udiyah Muara Bungo dengan 17 peserta didik. Siklus I dijalankan dua kali pertemuan yakni ditanggal 31 dan 1 Agustus 2025 dengan pertemuan pertama materi "Rantai Makanan". Dan pertemuan kedua materi "Jaring-Jaring Makanan". Pembelajaran mengikuti tahapan *Numbered*

Master of Pedagogy and Elementary School Learning is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Heads Together (NHT), memiliki beberapa tahapan yaitu: 1) Penomoran ; 2) Pengajuan Penugasan; 3) Berfikir; serta 4) Menjawab. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen berdasarkan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah dengan pembagian yang setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Tiap kelompok memperhatikan gambar rantai makanan yang dijelaskan oleh peneliti dan mengerjakan LKPD. Berdasarkan capaian observasi pendidik pada siklus I pertemuan I dan II yang di gabungkan dengan jumblah masing-masing adata yang di tambah memperoleh data seperti berikut ini.

a. Data Perolehan Lembar Observasil Guru

Tabel 1. Data Capaian Lembar Observasi Guru Siklus I

Pertemuan	Peresentase	Kategori
Pertemuan ke-1	87,5%	Sangat Tinggi
Pertemuan ke-2	100%	Sangat Tingi

b. Data Perolehan Lembar Observasi Siswa

Proses belajar siswa dapat dilihat dari data lembar observasi siswa pada siklus I pertemuan I dan II, memperolah hasil seperti berikut ini.

Tabel 2. Data Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I

No	Nilai	Kategori	Jumlah Peserta		Presentase	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	81 – 100	Sangat Tinggi	-	-	-	-
2	61 – 80	Tinggi	6	8	35,29%	47,05%
3	41 - 60	Sedang	7	6	41,17%	35,29%
4	21 – 40	Rendah	4	3	23,52%	17,64%
5	1 – 20	Sangat Rendah	-	-	-	-
Total			**17**	**17**	**100%**	**100%**

c. Data Tes Hasil Belajar IPAS Siswa

Perolehan pada hasil tes belajar IPAS siswa pada akhir Siklus I memperlihatkan pencapaian seperti berikut ini.

Tabel 3. Persentase Pencapaian Hasil Belajar IPAS Siswa Siklus I

Jumlah Peserta Didik	**17**	**100%**
Persentase Perserta didik yang Tuntas	10	58,82%
Persentase Perserta didik yang Tidak tuntas	7	41,17%

Siklus II dijalankan dua kali pertemuan yakni, pada tanggal 7 dan 8 Agustus 2025 dengan pertemuan I materi "Tranfer Energi Antar Makhluk Hidup". Dan pertemuan II materi "Ekosistem yang Harmonis". Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti melakukan perbaikan dalam hal pengkondisian kelas, motivasi siswa, penjelasan yang lebih detail, manajemen waktu yang lebih baik, dan dorongan partisipasi aktif siswa. Tahapan pembelajaran tetap mengikuti model *Numbered Heads Together* dengan penyempurnaan pada setiap tahap. Media pembelajaran difokuskan pada aktivitas transfer energi dalam suatu ekosistem pada makhluk hidup dengan LKPD yang lebih terstruktur.

Berdasarkan hasil lembar observasi guru yang di peroleh pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II memperoleh data seperti berikut ini.

a. Hasil Lembar Observasi Pendidik

Tabel 4. Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II

Pertemuan	Persentase	Kategori

Master of Pedagogy and Elementary School Learning is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

I	87,5%	Sangat Tinggi
II	100%	Sangat Tinggi

b. Data Hasil Lembar Observasi Siswa

Proses belajar siswa dapat dilihat dari data lembar observasi siswa pada siklus I pertemuan I dan II, memperolah hasil seperti berikut ini.

Tabel 5. Data Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Nilai	Kategori	Jumlah Peserta		Presentase	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	81 – 100	Sangat Tinggi	7	11	41,17%	64,70%
2	61 – 80	Tinggi	8	5	47,05%	29,41%
3	41 - 60	Sedang	-	1	-	5,88%
4	21 – 40	Rendah	2	-	11,76%	-
5	1 – 20	Sangat Rendah	-	-	-	-
Total			**17**	**17**	**17**	**17**

c. Data Tes Hasil Belajar IPAS Siswa

Hasil tes belajar IPAS siswa pada akhir Siklus I memperlihatkan pencapaian seperti berikut ini.

Tabel 6. Persentase Pencapaian Hasil Belajar IPAS Siswa Siklus II

Jumlah Peserta Didik	**17**	
Persentase Perserta didik yang Tuntas	16	94,11%
Persentase Perserta didik yang Tidak tuntas	1	5,88%

2. Pembahasan

a. Pengaruh NHT terhadap ketercapaian proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa)

Teori terkait. Model Numbered Heads Together (NHT) berakar pada teori pembelajaran kooperatif dan social interdependence (Johnson & Johnson) yang menekankan keterkaitan tujuan antarpeserta belajar sehingga interaksi sosial memacu keterlibatan. Selain itu NHT konsisten dengan teori konstruktivis (Vygotsky) yang menekankan peran interaksi sosial dan scaffolding dalam pembentukan pengetahuan.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian CAR dan kuasi-eksperimental terbaru menunjukkan pola yang sama: penerapan NHT meningkatkan aktivitas siswa dan partisipasi kelas secara signifikan, serta memperbaiki manajemen diskusi kelompok (mis. studi lapangan yang melaporkan peningkatan aktivitas dan persepsi positif siswa terhadap NHT). Hasil peningkatan aktivitas siswa dari 41,17% → 91,16% yang Anda laporkan sejalan dengan temuan studi terapan NHT yang menunjukkan lonjakan keterlibatan setelah intervensi.

Penafsiran penulis. Dari perspektif penulis, lonjakan aktivitas siswa dalam penelitian ini bukan hanya kuantitatif (persentase naik) tetapi kualitatif: siswa menjadi lebih berinisiatif mencari sumber, berdiskusi, dan menyusun laporan/presentasi. Kenaikan aktivitas guru (81,25%→ 93,75%) menandakan guru semakin mahir sebagai fasilitator — pergeseran peran dari "pemberi materi" ke "pemandu diskusi". Penulis memaknai ini sebagai bukti bahwa NHT memfasilitasi pergeseran praktik pedagogis menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa, khususnya bila guru diberi pelatihan/panduan implementasi NHT. Keterbatasan yang memengaruhi interpretasi. Meski kenaikan signifikan, faktor pengamat (observer bias), ukuran sampel kecil (kelas 17 siswa), dan efek Hawthorne (siswa berprestasi karena tahu sedang diamati) harus dipertimbangkan sebelum menggeneralisasi temuan ke populasi lebih luas.

b. Peningkatan hasil belajar IPAS (kognitif) setelah penerapan NHT

Teori terkait. Pembelajaran kooperatif (NHT) diduga meningkatkan pengolahan elaboratif informasi: berbicara, menjelaskan, dan mengajukan pertanyaan antaranggota kelompok

Master of Pedagogy and Elementary School Learning is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

memperdalam pemahaman dan memori jangka panjang (mechanisms of elaborative rehearsal). Teori active learning juga mendukung bahwa keterlibatan aktif meningkatkan pencapaian kognitif. Perbandingan dengan penelitian terdahulu. Banyak studi dalam 5 tahun terakhir melaporkan bahwa NHT berpengaruh positif pada prestasi akademik di berbagai mata pelajaran (bahasa, matematika, IPA/Sains, IPS) — baik dalam konteks sekolah dasar maupun menengah. Meta-analisis dan tinjauan sistematis lokal juga menunjukkan efek positif pada motivasi dan hasil belajar, meski besaran efek bervariasi menurut desain studi dan instrumen penilaian. Temuan kenaikan ketuntasan dari 58,82% → 94,11% dalam penelitian Anda konsisten dengan pola peningkatan yang dilaporkan di studi-studi terapan.

Penafsiran penulis. Penulis memaknai peningkatan ketuntasan sebagai kombinasi dua mekanisme: (1) penguatan pemahaman konseptual melalui diskusi kelompok terstruktur (setiap anggota harus memahami jawaban karena mungkin ditunjuk), dan (2) latihan menyusun dan menyampaikan hasil yang memperkuat penyimpanan pengetahuan. Selain itu, penggunaan media gambar dan LKPD yang relevan tampaknya mempercepat proses koneksi konsep-abstrak menjadi representasi yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Penulis menyimpulkan bahwa NHT efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS apabila didukung oleh bahan ajar yang sesuai dan waktu yang terstruktur. Pertimbangan metodologis. Perlu dicatat bahwa perbedaan pretest–posttest dan kontrol yang tidak ada (jika memang tidak ada kelompok kontrol) membatasi klaim kausalitas kuat. Namun, konsistensi temuan Anda dengan studi terapan lain menambah bukti ekternal validitas terhadap efektivitas NHT pada konteks serupa.

c. Faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penerapan NHT

Teori terkait. Keberhasilan pembelajaran kooperatif dipengaruhi oleh desain kelompok (heterogenitas), struktur tugas (jelas/terbatas), scaffolding guru, dan penilaian formatif berkelanjutan — semuanya termuat dalam prinsip-prinsip cooperative learning efektif. Temuan & perbandingan penelitian. Temuan Anda menyebutkan lima faktor pendukung: kelompok heterogen, pemanfaatan media gambar dan LKPD, proses terstruktur (35 menit), presentasi hasil, dan evaluasi berkelanjutan. Literatur terbaru mengonfirmasi faktor-faktor ini sebagai determinan keberhasilan penerapan NHT: penelitian implementasi melaporkan bahwa heterogenitas kelompok meningkatkan saling bantu, sementara LKPD/lembar kerja yang terancang mempermudah kolaborasi dan mengurangi kebingungan. Namun, studi lain juga menekankan kebutuhan pelatihan guru dan pengelolaan waktu yang ketat sebagai faktor penentu (kegagalan sering disebabkan poor facilitation atau tugas yang tidak melekat pada tujuan pembelajaran).

Penafsiran penulis. Penulis menilai bahwa kombinasi struktur (waktu + langkah NHT), bahan ajar yang tepat, dan heterogenitas kelompok menciptakan "lingkungan produktif" bagi berdialog dan saling mengoreksi. Penulis juga menandai manajemen waktu (35 menit) sebagai "sweet spot" dalam setting kelas Anda—cukup untuk diskusi dan presentasi singkat tetapi menuntut disiplin. Penghambat yang teridentifikasi (dari observasi penulis) meliputi dominasi anggota tertentu dalam beberapa kelompok dan waktu persiapan guru yang diperlukan untuk menyiapkan LKPD berkualitas — menunjukkan perlunya strategi diferensiasi tugas dan pelatihan berkelanjutan bagi guru.

D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dijalankan dalam dua siklus, dapat dikemukakan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* efektif memaksimalkan proses dan hasil belajar IPAS siswa kelas V Mis Assu'udiyah Muara Bungo, Kecamatan Pasar Muara Bungo, Kabupaten Bungo. Peningkatan proses pembelajaran terlihat dari dua aspek utama, yaitu aktifitas Guru dan aktivitas yang dilakukan siswa. Aktifitas guru mengalami kenaikan signifikan dari Siklus I sejumlah 81,25% (sangat tinggi) berubah menjadi 93,75% (sangat tinggi) di Siklus II. Kenaikan ini membuktikan guru semakin menguasai implementasi model *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPAS, terutama dalam membimbing siswa

Master of Pedagogy and Elementary School Learning is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

melakukan proses pembelajaran dan mengelola diskusi kelompok.

Kegiatan siswa pun mengalami kenaikan yang sangat positif dari Siklus I sejumlah 41,17% (kategori sedang) menjadi 91,16% (kategori sangat tinggi) pada Siklus II. Dengan itu memperlihatkan bahwa peserta didik semakin aktif dan antusias dalam strategi belajar kelompok dengan pendekatan pembelajaran, mampu berkolaborasi dengan baik, dan berani menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok. Kali ini pelolehan peserta didik juga sangat berubah, dimana ketuntasan belajar meningkat dari Siklus I sebesar 58,82% (10 dari 17 siswa) menjadi 94,11% (16 dari 17 siswa) di Siklus II, dengan kenaikan sejumlah 35,29%. Pencapaian ini telah memenuhi indikator kesuksesan yang ditetapkan yakni minimal 75% siswa meraih KKTP. Model *Numbered Heads Together* terbukti efektif karena memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok heterogen, dan presentasi hasil temuan yang tidak hanya menaikkan pemahaman konseptual namun juga membangun keterampilan sosial, berpikir kritis, serta kemampuan berkomunikasi peserta didik. Disarankan kepada guru untuk menerapkan model *Numbered Heads Together* dengan memperhatikan manajemen waktu dan mendorong partisipasi aktif siswa. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pada mata pelajaran lain atau menganalisis aspek keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran *Numbered Heads Together.*

REFERENCES

Agustyaningtias, V., Hariani, L. S., & Widjiastuti, V. Y. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Alat Pembayaran Non Tunai untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *3*(6), 526–537. https://doi.org/10.17977/um065v3i62023p526-537

Arikunto, S. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dian Fitra. (2023). Kurikulum Merdeka dalam pendidikan modern. *Jurnal Inovasi Edukasi, 6*(2), 149–156. https://doi.org/10.35141/jie.v6i2.953

Edy, S., Nur Anggraini, N., & Jahwaro N. D., R. (2022). Proses pembelajaran matematika menggunakan media jaring-jaring kubus dan balok. *DedikasiMU: Journal of Community Service, 4*(1), 95–102. https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v4i1.3796

Fadli Arif, Yuliane, Ahsani Taqwima, & Trinda Farhan Satria. (2024). Pengaruh model Numbered Heads Together (NHT) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SDN 09 Air Pacah Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(1). https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13200

Ikrom, F. D., Ningsih, P. H., Triutami, M., Aldiyansyah, M. R., & Nafsiah, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2*(8), 533-540. https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i8.2416

Ismaul Husna, S., Santosa, S., Al-Illahiyah, L. H., & Septiani, L. (2025). Menganalisis pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2). https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26960

Komala Sudarnoto, L. D. (2021). Peningkatan prestasi belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas V. *Jurnal Ilmiah WUNY, 3*(1). https://doi.org/10.21831/jwuny.v3i1.40704

Karlina & Hamdani, A. R. (2023). Meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan menerapkan model Numbered Heads Together (NHT) pada pembelajaran IPS. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 2*(1). https://doi.org/10.36989/didaktik.v2i1.42

Marhamah, Harika Fitri, & Intan Sari. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar IPS Tema 8 Subtema 1 siswa kelas IV SDN 37/II Pasar Lubuk Landai Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo. *Innovative: Journal of Social Science Research,*

Master of Pedagogy and Elementary School Learning is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

1(2). https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.2185

Milia Jamilatul Laily. (2024). The Effectiveness of the NHT Learning Model in Improving the Learning Outcomes of Grade IV Students of Keleyan 2 Primary School in IPAS Subjects. *Journal of Action Research in Education, 2*(2). https://doi.org/10.52620/jare.v2i2.32

Motoh, T. C., Hamna, & Kristina. (2022). Penggunaan video tutorial untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako, 1*(1), 1–17. https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/jtpm/article/view/14

Muzayyin, M. D., Syahputra, N., & Aini, D. K. (2024). Meta-analysis of the Numbered Heads Together learning model on learning motivation and comparison of its effectiveness at the elementary to senior high school in Indonesia. *Palapa, 12*(1), 62-77. https://doi.org/10.36088/palapa.v12i1.4684

Nurhalizah, S., & Hadiyanti, P. O. (2025). Peran guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(1), 128–142. https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1088

Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2020). Model pembelajaran Number Head Together (NHT) pada materi relasi dan fungsi. *Jurnal Basicedu, 5*(1), 165–177. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.542

Salsabila, N., & Yurnetti, Y. (2025). Strategi NHT dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas IPA SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(2), 16575-16579. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28357

Sari, R. (2023). The effect of NHT on learning outcomes and interest. *EduScience Journal, 10*(1), 87-103. https://doi.org/10.36987/jes.v10i1.3874

Master of Pedagogy and Elementary School Learning is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License